

Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

The effect of LDR, OER, and NPL against ROA in BUSN devisa listed on IDX 2014-2018

Yeni Siti Halimatus Sadi'yah

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: yeni.siti.kepn17@polban.ac.id

Muhamad Umar Mai

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: umar.mai@polban.ac.id

Rosma Pakpahan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rosma.pakpahan@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to analyse the influence of Loan To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio and Non Performing Loan to Return On Asset at national private Bank of foreign exchange listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The population of this research is the national private Bank of foreign exchange listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018, a research sample of 23 bank companies using the purposive sampling method. The analysis used to determine the influence of Loan To Deposit Ratio (LDR), Operational Efficiency Ratio (OER) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Asset (ROA) is a descriptive and quantitative analysis with using the help of software Eviews 10. The results indicate that simultaneously LDR, OER, and NPL variables have significant effect on ROA. The LDR has a significant and positive impact on ROA, OER and NPL have significantly negative and significant impact on ROA*

Keywords: LDR, OER, NPL and ROA

1. Pendahuluan

Sektor perbankan Indonesia memiliki pengaruh dalam pembangunan ekonomi, karena bank berperan melakukan fungsi intermediasi yang mendapatkan dana berasal dari pihak yang memiliki dana dan memberikan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Dipilihnya perbankan dengan kategori bank umum swasta nasional devisa ini karena jumlah bank tersebut di Indonesia menjadi yang mendominasi dibandingkan kategori bank lainnya serta bank tersebut melakukan transaksi internasional membantu bank devisa untuk meningkatkan perolehan pendapatan yang meningkat salah satunya melalui transaksi valuta asing (Suhardjono, 2003).

Kinerja suatu bank dikatakan sehat apabila perolehan laba atau profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perolehan pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau laba salah satunya *Return On Asset* (ROA), tetapi bank yang menjadi objek

penelitian selama periode 2018 sampai 2019 memiliki nilai ROA bergerak secara fluktuatif, diikuti juga dengan pergerakan fluktuatif ada variabel LDR, BOPO, dan NPL.

Berdasarkan tabel 1 dibawah Bank Mestika Dharma mengalami penurunan ROA pada tahun 2018 diikuti dengan peningkatan LDR, penurunan BOPO dan NPL. Kemudian ROA tahun 2018 pada Bank Danamon Indonesia tidak mengalami perubahan namun LDR dan BOPO mengalami penurunan, diikuti penurunan NPL. Bank Sinarmas mengalami penurunan pada ROA tahun 2018 diikuti dengan peningkatan LDR dan BOPO serta peningkatan NPL.

Tabel 1 Data Fluktuasi ROA, LDR, NPL, BOPO pada BUSN Devisa Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Selama 2017-2018

Kode Bank	ROA		LDR		BOPO		NPL	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
BBMD	3,19%	2,96%	81,02%	86,93%	69,22%	68,09%	2,58%	2,33%
BDMN	3,10%	3,10%	93,30%	95,00%	72,10%	70,90%	2,80%	2,70%
BSIM	1,26%	0,25%	80,57%	84,24%	88,94%	97,62%	3,79%	4,74%
MAYA	1,30%	0,73%	90,08%	91,83%	87,20	92,61%	5,65%	5,54%
BABP	1,59%	0,16%	85,55%	87,81%	83,81%	97,57%	7,23%	5,72%
AGRO	1,45%	1,54%	88,33%	86,73%	86,48%	83,55	2,59%	2,86%

Perbedaan fenomena yang terjadi diatas tidak sesuai dengan pernyataan menurut Priyanti (2019) yang menyimpulkan bahwa pada saat nilai LDR meningkat, maka laba yang didapatkan oleh suatu bank semakin tinggi menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memberikan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga semakin meningkat, sehingga pendapatan kredit bank juga akan meningkat yang diikuti dengan nilai ROA yang meningkat. Faktor lain yang mempengaruhi penurunan ROA yaitu dapat diindikasikan karena meningkatnya BOPO pada periode tertentu, sesuai dengan teori menurut Riyadi (2006) yang menyatakan bahwa BOPO merupakan nilai rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, artinya jika tingkat rasio BOPO yang diperoleh semakin rendah maka semakin efisien kinerja manajemen bank tersebut. Sedangkan apabila nilai BOPO tinggi maka kinerja manajemen bank tidak efisien dikarenakan memiliki biaya operasional yang tinggi sehingga ROA yang didapatkan akan menurun. Rasio risiko kredit ini dapat mempengaruhi ukuran pendapatan laba yang suatu bank yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Masyhud (2004) Bank yang memiliki nilai NPL yang tinggi maka akan mempengaruhi besar biaya yang dikeluarkan seperti biaya pencadangan aktiva produktif atau biaya lainnya, sehingga apa nilai NPL meningkat maka akan mengganggu kinerja bank tersebut salah satunya menurunkan tingkat ROA.

Teori tersebut dapat didukung dengan penelitian sebelumnya menurut Peling & Sedana (2018) yang memberi kesimpulan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan variabel BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan menurut (Hindarto, 2017). Menurut penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan variabel LDR, BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA, hasil penelitian tersebut di sejalan dengan penelitian menurut Yusriani (2018) hasil penelitian menunjukkan nilai variabel LDR, BOPO, NPL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berlawanan terhadap penelitian menurut Sofyan (2018) yang menyatakan bahwa

variabel LDR tidak berpengaruh signifikan tetapi BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Harun (2016) terdapat hasil penelitian yang menyatakan variabel LDR serta BOPO berpengaruh signifikan tetapi variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Pada uraian yang telah dideskripsikan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel independen LDR, BOPO, NPL terhadap ROA sebagai variabel dependen.

2. Kajian Pustaka

2.1. Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2016) suatu bank dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menggunakan rasio rentabilitas atau yang dikenal dengan profitabilitas. *Return On Asset* digunakan pada saat suatu perusahaan mengukur kinerja manajemen bank dalam menilai kemampuannya untuk menghasilkan laba keseluruhan yang berasal dari total asset. Jika pendapatan yang diperoleh bank semakin tinggi dan meningkat maka semakin besar pula ROA pada bank. Kinerja bank dikatakan sehat apabila perolehan laba atau profitabilitas dari periode ke periode yang dilalui mengalami peningkatan. Sejalan dengan pernyataan teori yang menyatakan apabila pendapatan yang diperoleh meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA).

2.2. Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah suatu nilai yang menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka endek dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank untuk menghitung besarnya kredit debitur terhadap dana pihak ketiga disebut *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Dengan Arti lain LDR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kredit yang sudah dikembalikan atau dibayar nasabah kepada bank.

Dalam penelitian yang dilakukan Peling dan Sedana (2018) menyimpulkan hasil penelitian bahwa Loan To Deposit Rasio (LDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Begitupun hasil penelitian yang searah menurut Hindarto (2017).

2.3. Efisiensi Operasional Bank

Efisiensi Operasional ini bisa dicerminkan dalam *Operational Efficiency Ratio* atau lebih dikenal dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dalam mengukur atau menghitung kemampuan suatu bank dalam mengefisienkan biaya operasional dan pendapatan operasional maka perhitungan rasio BOPO dapat digunakan.

Dalam penelitian yang dilakukan Sudarmawanti dan Pramono (2017) menyimpulkan hasil penelitian yaitu variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Yusriani (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.4. Risiko Kredit Bank

Credit Risk Ratio atau yang lebih dikenal dengan risiko kredit merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menilai serta mengukur tingkat kerugian risiko kredit pada besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, rasio ini membandingkan kredit macet dengan kredit yang diberikan kepada nasabah pihak ketiga.

NPL merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada nasabah (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan Harun (2016) terdapat hasil penelitian NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Peling dan Sedana (2018) NPL memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA hasil tersebut memiliki perbedaan arah positif dan negatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif dengan berdasarkan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan teknik analisis yang digunakan analisis kuantitatif dan analisis statistik berdasarkan hipotesis yang ada.

Populasi yang didapatkan yaitu seluruh perbankan yang termasuk kategori bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 sampai 2018, berdasarkan populasi yang dipilih telah terdapat sample penelitian sebanyak 23 perbankan BUSN devisa dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling*.

Data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan bentuk data panel dengan informasi berupa nilai-nilai rasio seperti LDR, BOPO, NPL dan ROA. Sumber data berasal dari laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa periode 2014 sampai 2018 yang telah diterbitkan pada website masing-masing bank atau melalui website BEI.

3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut variabel atau nilai objek, orang, atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi yang telah ditetapkan atau ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari infomasinya atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dikenal dengan variabel bebas dimana variabel ini merupakan variabel antecedent, stimulasi atau prediktor. Variabel bebas memiliki arti variabel yang secara penelitian mempengaruhi atau dapat menjadi sebab atas perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu meliputi LDR, BOPO, dan NPL dengan rumus tertera dibawah ini:

A. Loan To Deposit Ratio (X_1)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan alat ukur rasio likuiditas suatu bank untuk menilai seberapa besar bank menggunakan kredit yang berasal dari pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus perhitungan variabel Loan To Deposit Ratio (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2)

BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan alat ukur rasio untuk menilai serta mengukur tingkat efisiensi kemampuan suatu bank yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Non Performing Loan (X_3)

NPL atau non performing loan dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko pada kredit yang diberikan dengan membandingkan antara seluruh total kredit bermasalah

yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan seluruh total kredit yang diberikan kepada nasabah. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan NPL:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependen dengan kata lain disebut variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian yaitu nilai rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur serta menilai kemampuan kinerja bank dalam memperoleh laba berasal dari total aset disebut *Return On Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan meliputi metode deskriptif statistik dan metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 10*. Metode deskriptif statistik merupakan metode yang dilakukan dalam menganalisis atau mendeskripsikan data yang terkumpul atau tercatat dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau general. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dengan tujuan menganalisis regresi melalui persamaan regresi data panel yaitu merupakan suatu pengembangan regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* atau OLS. Persamaan regresi yang digunakan untuk data panel menurut Gujarati (2012) sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel Terikat
- α = Konstanta (*Intercept*)
- β = Koefisien Regresi (*Slope*)
- X_{it} = Variabel Bebas/Variabel Terikat
- i = Entitas ke i
- t = Periode ke t
- e = Kesalahan Pengganggu, diasumsikan 0

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskriptif Statistik

Tabel 2 Deskriptif Statistik LDR, BOPO, NPL dan ROA BUSN Devisa Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

	Y_ROA	X1_LDR	X2_BOPO	X3_NPL
Mean	0.932522	85.53104	90.84017	3.150783

Median	1.440000	86.93000	87.59000	2.700000
Maximum	4.000000	145.2600	235.2000	15.82000
Minimum	-11.15000	50.61000	56.04000	0.250000
Std. Dev.	2.245844	13.39252	22.97315	2.310688
Observations	115	115	115	115

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10, data diolah penulis.

Pada tabel 2 diatas telah terdapat seluruh data observasi berjumlah 115 data. Pada variabel ROA nilai rata-rata sebesar 0,93%, nilai tertinggi sebesar 4%, nilai terendah sebesar -11,15%, dan standar deviasi berjumlah 2,25%. Variabel LDR nilai rata-rata sebesar 85,531%, nilai tertinggi sebesar 145,26%, nilai terendah sebesar 50,61% dan standar deviasi berjumlah 13,39%. Variabel BOPO memiliki nilai rata-rata 90,84%%, nilai tertinggi sebesar 235,2%, nilai terendah sebesar 56,04% dan standar deviasi sebesar 22,97%. Variabel NPL memperoleh nilai rata-rata berjumlah 3,15%, nilai tertinggi berjumlah 15,82%, nilai terendah berjumlah 0,25% sedangkan standar deviasi pada variabel NPL yang di peroleh berjumlah 2,31%.

4.2 Uji Model Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test			
Equation : Untitled			
Test Cross-section fixed effect			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3,6666381	(22,89)	0,0000
Cross-section Chi-square	74,193672	22	0,0000

Gambar 1 Hasil Uji Chow Model Regresi

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10, data diolah penulis.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui jumlah nilai prob *chi square* yaitu 0,0000 dibawah ambang batas taraf signifikan sebesar 0,05. Artinya pada uji *chow* ini model *Fixed Effect* (FE) lebih baik digunakan dibandingkan model *Common Effect*(CE).

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test			
Equation : Untitled			
Test Cross-section random effect			
Test Summary	Chi-SqStatistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	11,848845	3	0,0079

Gambar 2 Hasil Uji Hausman Model Regresi

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10, data diolah penulis.

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui nilai Prob *cross section random* berjumlah 0,0079 dibawah batas taraf signifikan 0,05. Artinya bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih baik

untuk digunakan dibandingkan model *Random Effect* (RE). Pada dua pengujian yang dilakukan diatas maka model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Indra Sakti (2018) menyatakan bahwa dalam uji asumsi klasik tidak semua harus dilakukan pada pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*) yaitu pada model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Menurut Iqbal (2015) terdapat dua uji asumsi klasik yang tidak perlu dilakukan yang pertama uji normalitas karena uji tidak ternasuk syarat *Best Linier Unbias Estimation* (BLUE), kedua uji autokorelasi terjadi pada data time series. secara konseptual data tersebut adalah data individu yang digunakan dalam observasi yang memiliki rentang waktu.

A. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel : RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/28/20 Time: 10:12				
Sample: 2014 2018				
Periods include : 5				
Crossection included : 23				
Total panel (Balanced) observation : 115				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0,600532	0,307005	1,956096	0,0536
X1_LDR	-0,005175	0,002989	-1,731321	0,0869
X2_BOPO	0,001346	0,001760	0,764502	0,4466
X3_NPL	-0,022614	0,016323	1,385412	0,1694

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*, data diolah penulis.

Pada gambar 3 berikut nilai probabilitas atau signifikan setiap variabel independen melalui uji glesjer di atas batas taraf signifikan 0,05, artinya hal tersebut menunjukkan setiap variabel independen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_LDR	X2_BOPO	X3_NPL
X1_LDR	1.000000	-0.177655	-0.077245
X2_BOPO	-0.177655	1.000000	0,732420
X3_NPL	-0.077245	0,732420	1.000000

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*, data diolah penulis.

Pada tabel 3 berikut nilai korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya lebih kecil dari 0,85, artinya bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

• R-squared	0,975014	• Mean dependent var	0,932522
	0,967995		2,245844

• Adjusted R-square	0,401779	• S.D dependent var	1,210048
• S.E. of refression	14,36693	• Akaike info vriterion	1,830641
• Sum squared resid	-43,57775	• Schwarz criterion	1,461944
• Loglikelihood	138,9187	• Hannan-Quin criter	2,442531
• F-statistic	0,000000	• Durbin-Watson stat	
• Prob (F-statistic)			

Sumber : Hasil *Output Eviews* 10, data diolah penulis..

Berdasarkan tabel 4 berikut adjusted R-square berjumlah 0,967995. Artinya variabel dependen ROA dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen LDR, BOPO, dan NPL sebesar 96,80%. Sedangkan sisanya sebesar 3,20% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain secara internal maupun eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian tugas akhir ini.

4.5 Uji Hipotesis

1) Uji T-Parsial

Dependent Variabel : RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/28/20 Time: 10:17				
Sample: 2014 2018				
Periods include : 5				
Crossection included : 23				
Total panel (Balanced) observation : 115				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	7,740743	0,550554	14,05992	0,0000
X1_LDR	0,011665	0,005361	2,176053	0,0322
X2_BOPO	-0,083577	0,003156	-26,47821	0,0000
X3_NPL	-0,067864	0,029272	-2,318402	0,0227
R-squared	0,975014	Mean dependent var	0,932522	
Adjusted R-square	0,967995	S.D dependent var	2,245844	
S.E. of refression	0,401779	Akaike info vriterion	1,210048	
Sum squared resid	14,36693	Schwarz criterion	1,830641	
Log likelihood	-43,57775	Hannan-Quin criter	1,461944	
F-statistic	138,9187	Durbin-Watson stat	2,442531	
Prob (F-statistic)	0,000000			

Gambar 4 Hasil Uji Regresi Data Panel
 Sumber :Hasil Output Eviews versi 10, data diolah.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 7,740743 + 0,011665LDR - 0,083577BOPO - 0,067864NPL$$

Pada gambar 4 hasil persamaan regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa LDR memperoleh nilai koefisien yang bertanda positif berjumlah 0,011665, artinya apabila LDR mengalami peningkatan atau kenaikan 1 satuan persen (%) maka akan terjadi peningkatan nilai ROA berjumlah 1,167%. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial atau individu LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO pada hasil persamaan regresi data panel diatas maka dapat disimpulkan

bahwa BOPO memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif berjumlah $-0,083577$, artinya apabila BOPO mengalami peningkatan 1 satuan persen (%) maka akan mempengaruhi penurunan nilai ROA sejumlah $8,36\%$. Sedangkan pada hasil uji hipotesis, secara parsial BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel NPL pada hasil persamaan regresi data panel diatas maka dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif berjumlah $-0,067864$, artinya apabila NPL mengalami kenaikan 1 satuan persen (%) maka akan menurunkan nilai ROA $6,79\%$. Sedangkan pada hasil uji hipotesis NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2) Uji F-Simultan

Pada gambar 4 berikut hasil dari Uji F atau simultan nilai probabilitas (F statistic) adalah sebesar $0,000000$ berada dibawah batas taraf signifikan $0,05$ maka berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan dapat artinya LDR, BOPO, dan NPL secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.1 Pembahasan

1) Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pada hasil penelitian diatas menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018. Pengaruh positif ini berarti variabel LDR terhadap ROA memiliki hubungan yang searah yaitu, apabila banyaknya kredit yang disalurkan kepada nasabahnya dari besarnya dana yang telah dihimpun oleh bank meningkat maka berdampak pada peningkatan pelolehan laba bagi bank. Dengan arti lain LDR yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan penyaluran dana sehingga berpotensi untuk meningkatkan laba bagi bank sehingga profitabilitas suatu bank akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan pada teori yang dikemukakan oleh Harun (2016) dimana pengaruh positif LDR terhadap ROA pada saat dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank meningkat maka berbanding lurus dengan meningkatnya kredit yang disalurkan sehingga semakin meningkat kredit yang disalurkan oleh sebuah bank maka semakin meningkat pula pendapatan bunga suatu bank dan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas atau laba sebuah bank.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menurut Peling dan Sedana (2018) menyatakan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu terdapat hasil penelitian serupa dan sesuai yang dilakukan oleh Hindarto (2017) yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

2) Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Pada hasil penelitian diatas artinya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018. Tanda negatif pada nilai koefisien BOPO berarti bahwa hubungan antara variabel BOPO dan ROA tidak searah atau dengan arti lain bank yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan akan semakin efisien dalam mencapai kinerja suatu bank untuk terhindar dari masalah, sehingga apabila BOPO semakin rendah maka laba atau ROA akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa bank yang dapat menurunkan nilai BOPO maka bank tersebut akan semakin efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menurut Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) menunjukkan bahwa BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh NPL Terhadap ROA

Pada hasil penelitian diatas menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa yang terdaftar diBEI periode 2014 sampai 2018. Tanda negatif berarti nilai koefisien NPL ini memiliki hubungan yang tidak searah, apabila kredit bermasalah pada penyaluran kredit meningkat akan mengakibatkan kerugian sehingga menurunkan profitabilitas suatu bank.

Teori yang dikemukakan Hindarto (2017) menyatakan bahwa ketika rasio NPL tinggi maka akan mempengaruhi kerugian pendapatan bunga berupa tunggakan yang akan menurunkan tingkat laba atau ROA.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menurut Peling dan Sedana (2018) bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun hasil penelitian menurut Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menyatakan hasil bahwa variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.1 Pengaruh LDR, BOPO, NPL Terhadap ROA

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan uji simultan atau bersama-sama variabel independen LDR, BOPO dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Artinya apabila terjadi perubahan naik turunnya nilai pada LDR, BOPO, dan NPL maka akan mempengaruhi perubahan naik turunnya nilai pada ROA BUSN Devisa yang terdaftar diBEI periode 2014 sampai 2018.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional/BOPO dan *Non Performing Loan/NPL* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

5.2 Saran

Bagi Perusahaan bank swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja bank. Perusahaan perlu memperhatikan peningkatan dalam menyalurkan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga yang akan meningkatkan laba operasional sehingga dapat memperbaiki rasio LDR untuk meningkatkan kinerja ROA. Selain itu bank dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan salah satunya dengan meningkatkan penyaluran kredit yang akan meningkatkan pendapatan bunga agar kinerja bank dalam meraih nilai BOPO lebih efisien. Bank juga harus memperhatikan jumlah kredit bermasalah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketika kredit bermasalah meningkat maka persentase mengalami kerugian semakin besar dan akan menurunkan perolehan laba suatu bank. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel sektor lain dan variabel yang berasal dari internal seperti NIM, CAR atau eksternal seperti inflasi atau BI rate untuk mendapatkan hasil yang dapat di bandingkan dengan hasil penelitian lainnya.

Reference

Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometric. Jakarta (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.*

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa.

- Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hindarto, C. (2017). *ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Perbandingan pada Bank dengan Total Aset diatas 1 Trilyun dan dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)*. Diponegoro University.
- Indra Sakti, S. M. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat*.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. *Perbanas Institute, Jakarta*.
- Kasmir, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyhud, A. (2004). Asset Liability Management; Menyasiasi Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. *Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo Tahun*.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Priyanti, D. A. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aktiva Dan Efiseiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public*. STIE Perbanas Surabaya.
- Riyadi, S. (2006). Banking Asset dan Liability Management. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta*.
- Sofyan, A. M. (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Periode Tahun 2010-2017*. Politeknik Negeri Bandung.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(19).
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suhardjono, M. K. (2003). Manajemen perbankan teori dan aplikasi. *Penerbit BPF. Jakarta*.
- Yusriani. (2018). PENGARUH CAR, NPL, BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERSERO DI BURSA EFEK INDONESIA. *Economics Bosowa*, 4(2), 1–17.
<https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/150>